

PARTISIPASI PEMILIH MAHASISWA PERANTAUAN DALAM PEMILIHAN UMUM SERENTAK TAHUN 2019 DI KOTA SALATIGA

Salsabila Anya Annora, Nur Hidayat Sardini, Wijayanto
Email : anyaannoraaa@yahoo.com

Departemen Ilmu Politik dan Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univeersitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405
Laman <http://www.fisip.undip.ac.id> Email fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Dalam Pemilu terdapat hak pilih universal (*universal suffrage*) yang berlaku pada warga negara secara universal dan memastikan hak pilih yang dimiliki warga negara dapat disalurkan dengan baik melalui tahapan Pemilu. Data lapangan menunjukkan bahwa pada Pemilu Tahun 2019 terdapat banyak pemilih yang menggunakan hak pilihnya dengan menggunakan formulir A5 yang menjadi permasalahan krusial. Kota Salatiga merupakan Kota yang diberi julukan “Indonesia Mini” karena terdapat banyak pendatang dari luar daerah, namun partisipasi pemilih perantauan di Kota Salatiga tergolong rendah sehingga tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis partisipasi politik pemilih perantau pada Pemilu serentak 2019 di Kota Salatiga dan mengeksplorasi faktor-faktor pendukung maupun faktor yang menjadi penghambat partisipasi politik pemilih perantau pada Pemilu serentak 2019 di Kota Salatiga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang merupakan metode wawancara dengan menggunakan alat bantu berupa pertanyaan – pertanyaan secara garis besar untuk memperoleh informasi dan data – data yang diperlukan. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua KPU Kota Salatiga, Kasubag Perencanaan, Data, dan informasi KPU Kota Salatiga dan Mahasiswa yang merupakan pemilih perantauan yang terdaftar pada dua universitas besar di sebanyak 8.700 orang. Sedangkan pemilihan sampel responden menggunakan teknik *justment sampling* yaitu pemilih mahasiswa perantauan yang terdaftar dalam DPTb (pemilih tambahan) KPU Kota Salatiga pada Pemilu serentak tahun 2019.

Berdasarkan hasil lapangan, partisipasi politik pemilih perantauan di Kota Salatiga pada Pemilu tahun 2019 termasuk kategori masih rendah namun para pemilihnya memiliki kecenderungan antusias dalam memberikan suaranya pada Pemilu 2019. Rendahnya partisipasi pemilih perantauan sebagian besar didasari atas dua alasan yaitu kurangnya akses informasi karena kurangnya sosialisasi oleh penyelenggara Pemilu dibasis perantauan, serta faktor internal karena rasa malas. Hal tersebut didukung dengan temuan berupa para pemilih perantauan merasa kurang adanya sosialisasi yang dilakukan oleh KPU Kota Salatiga sehingga menyebabkan para pemilih perantauan tidak mengetahui cara pindah memilih. Para pemilih perantauan lebih menginginkan kemudahan dalam memperoleh informasi terkait pindah memilih. Partisipasi mahasiswa pemilih perantauan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yaitu berupa faktor perangsang politik, dan faktor lingkungan politik. Kedua faktor tersebut memiliki peranan yang dominan dalam mempengaruhi partisipasi pemilih. Faktor penghambatnya yaitu akses informasi terkait tata cara pindah memilih serta minimnya informasi mengenai tempat ataupun titik TPS yang random sehingga mempersulit para pemilih perantauan menemukan TPS. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan piramida partisipasi politik bahwa partisipasi politik mahasiswa pemilih perantauan berada di tingkatan *spectators*.

Kata kunci : Pemilih Perantauan, Pemilu Serentak, Partisipasi Politik

ABSTRACT

In elections, there is universal suffrage which applies to citizens universally and ensures that citizens' voting rights can be channeled properly through the election stages. However, the reality in the 2019 election is that there are many voters who exercise their right to vote using the A5 form, which is a crucial problem. Salatiga City is a city that is nicknamed "Mini Indonesia" because there are many immigrants from outside the region, but the participation of overseas voters in Salatiga City is relatively low, so the aim of this research is to analyze the political participation of migrant voters in the 2019 simultaneous elections in Salatiga City and focuses on factors. supporting factors or any obstacles to the political participation of migrant voters in the 2019 simultaneous elections in Salatiga City. This research uses descriptive qualitative research methods. The researcher used a structured interview, which is an interview method that uses tools in the form of broad questions to obtain the necessary information and data. The informants in this research were the Chair of the Salatiga City KPU, the Head of the Planning, Data and Information Subdivision of the Salatiga City KPU and 8,700 students who were overseas voters registered at two large universities. Meanwhile, the sample selection of respondents used a justment sampling technique, namely overseas student voters registered in the DPTb (additional voters) of the Salatiga City KPU in the 2019 simultaneous elections.

Based on field results, the political participation of nomad voters in the City of Salatiga in the 2019 General Election is still low, but voters tend to be enthusiastic in casting their votes in the 2019 General Election. The low participation of nomad voters is largely based on two reasons, namely lack of access to information. socialization on an nomads basis carried out by election organizers as well as internal factors due to feelings of laziness. This is supported by findings in the form of nomad voters feeling that there was a lack of socialization carried out by the Salatiga City KPU, causing overseas voters not to know how to move to vote. In this case, nomad voters prefer convenience in obtaining information regarding moving to vote. Participation of nomad voters is caused by several supporting factors in the form of political stimulating factors and political environmental factors which have a dominant role in influencing voter participation and inhibiting factors, namely around access to information regarding the procedures for moving to vote and the lack of information regarding random polling places or points, making it difficult for voters. migrants find TPS. In this case, the political participation of overseas voters refers to the pyramid of political participation, they are at the spectators level.

Keywords: Nomad Voters, Simultaneous Elections, Political Participation

PENDAHULUAN

Komponen dalam sistem negara demokrasi adalah adanya kesetaraan (*Equity*) dan kebebasan (*Freedom*). Kebebasan dan kesetaraan dalam sistem demokrasi diwujudkan dalam suatu sistem Pemilihan Umum (Pemilu) yang demokratis. Di sebuah negara yang menganut asas demokrasi sebagai ideologi negaranya, pemilu merupakan wujud dari salah satu pilar penting penyatuan kehendak rakyat melalui pemilihan pemimpin.

Berdasarkan Undang-Undang Pemilu di Indonesia, warga negara yang berhak untuk memilih adalah Warga Negara Indonesia (WNI) yang pada hari pemungutan suara telah berusia 17 tahun atau lebih, sudah kawin atau sudah pernah kawin dan telah berusia 17 tahun atau lebih atau sudah/pekerja kawin. Seorang WNI yang mempunyai hak memilih dapat menggunakan hak pilihnya apabila telah terdaftar sebagai pemilih. Data lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat persoalan dalam pelaksanaan Pemilu terutama pada pemilih yang berasal jauh dari tempat mereka berdomisili (pemilih perantauan). Bagi pemilih perantauan sudah difasilitasi dengan pemilih pindah Tempat

Pemungutan Suara dan mereka masuk dalam Daftar Pemilih Tambahan (DPTb).

Pada Pemilu Tahun 2019 terdapat banyak pemilih yang tergolong pada pemilih perantauan dan seharusnya menggunakan hak pilihnya dengan menggunakan formulir A5 namun pada proses pelaksanaannya tidak memenuhi target sehingga permasalahan ini menjadi penting dan krusial untuk diatasi.

Di Kota Salatiga terdapat dua kampus besar yang mendominasi persebaran mahasiswa di Kota Salatiga yaitu Universitas Satya Wacana (UKSW) dan Universitas Islam Negeri Kota Salatiga (UIN). Berikut tabel jumlah persebaran mahasiswa di Kota Salatiga. Berdasarkan data mahasiswa aktif tahun 2023/2024 dari dua universitas besar di Salatiga menunjukkan jumlah seluruh mahasiswa perantau sebanyak 8.700 mahasiswa yang berasal dari luar provinsi Jawa Tengah. Sebanyak 3.462 mahasiswa berjenis kelamin Laki-laki dan 5.237 berjenis kelamin perempuan. Para mahasiswa yang merupakan perantauan di Kota Salatiga dalam Pemilu serentak tahun 2019 termasuk dalam daftar pemilih tambahan (DPTb) menggunakan formulir A5.

Pemilu Serentak Kota Salatiga tahun 2019 tidak lepas dari kelemahan dalam mengusahakan pemenuhan hak politik pemilih perantau dalam pemilu agar mewujudkan pemilu yang integratif. Salah satu permasalahan terkait penyelenggaraan pemilu khususnya bagi pemilih perantau adalah sosialisasi yang pasif. Tinggi rendahnya partisipasi politik oleh pemilih perantau dipengaruhi beberapa faktor kecenderungan terutama pada permasalahan teknis atau administratif.

Penelitian sebelumnya mengenai partisipasi pemilih perantau seperti Hasyim Asyari dalam tulisannya pada jurnal Pemilu dan Demokrasi yang berjudul “Arah Sistem Pendaftaran Pemilih Indonesia: Belajar Dari Pengalaman Menuju Perbaikan.” Pada tulisannya Hasyim membahas permasalahan mengenai daftar pemilih pada level aplikasi dengan mengelompokkan tiga isu krusial yaitu siapa yang dimasukkan dalam daftar pemilih, siapa yang melakukan pendaftaran pemilih, dan apakah pendaftaran pemilih itu merupakan hak atau sebuah kewajiban. Perbedaan hasil penelitian sebelumnya tersebut sangat menarik, namun masih mengkaji kepada *rule application*. Padakasus pemilih perantauan menurut penulis sangat penting untuk menganalisis bagaimana bentuk partisipasi politik pemilih

perantauan sehingga akan didapatkan dengan jelas pola bentuk partisipasinya. Dengan demikian penulis memiliki fokus penelitian pada bagaimana partisipasi politik pemilih perantau pada Pemilu serentak 2019 di Kota Salatiga, dan faktor-faktor pendukung serta penghambat partisipasi politik pemilih perantau terutama mahasiswa pada Pemilu serentak 2019 di Kota Salatiga agar Pemilu lebih aksesabel.

Samuel P Huntington dan Joan M Nelson (1994:3) mendefinisikan partisipasi politik secara luas sebagai kegiatan warga negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Menurut Ramlan Surbakti (1992:140) terdapat dua *variable* yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat partisipasi seseorang yaitu ditinjau dari aspek kesadaran politik terhadap sistem politik (pemerintahan) dan kepercayaan terhadap pemerintah yaitu berupa penilaian serta apresiasi seseorang terhadap pemerintah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif ini berusaha untuk menggambarkan bagaimana partisipasi

politik pemilih perantau pada Pemilu serentak 2019 di Kota Salatiga dan berfokus pada faktor-faktor pendukung maupun apa saja yang menjadi penghambat partisipasi politik pemilih perantau. Peneliti menggunakan data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi, dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Pemilu di Kota Salatiga pada tahun 2019 pemilih yang termasuk dalam kategori pemilih mahasiswa perantauan adalah pemilih yang merupakan mahasiswa yang sedang melakukan studi di Kota Salatiga yang berasal dari luar daerah Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data Komisi Pemilihan Umum Kota Salatiga memiliki tingkat partisipasi tertinggi di Jawa Tengah dengan tingkat partisipasi untuk presiden 87.91% ; DPR RI 87.85%; DPD 87.81%; DPRD Provinsi 87.51%, dan DPRD Kota Salatiga 87.40%.

A. Partisipasi Pemilih Perantauan

Bentuk- bentuk partisipasi politik dapat berupa mengikuti kegiatan kampanye; adanya komunikasi politik; melakukan diskusi politik; serta menggunakan hak pilihnya. Secara keseluruhan proses kegiatan Pemilu serentak pada tahun 2019 di Kota Salatiga telah berlangsung secara lancar; aman, dan sukses. Hal ini tercermin dalam

kesuksesan kegiatan pesta demokrasi ditunjukkan dengan beberapa indikator yang salah satunya ditentukan oleh bagaimana masyarakat melakukan kegiatan partisipasi politik dalam kegiatan Pemilu serentak di Kota Salatiga pada tahun 2019.

Jumlah partisipasi mahasiswa perantauan di Kota Salatiga terbilang cukup rendah yaitu 3.100 jiwa dibandingkan dengan jumlah mahasiswa perantauan aktif sebesar 8.700 jiwa. Dalam partisipasi politik, status pemilih pindahan atau pengguna formulir A5 mempengaruhi tingkat partisipasi politik. Partisipasi yang dilakukan para pemilih perantau telah memenuhi tahapan Pemilu. Tahapan tersebut berupa perencanaan dan persiapan, pendaftaran pemilih, verifikasi identitas, pendaftaran calon individu atau partai politik, kampanye, pemungutan suara, perhitungan suara, dan penetapan hasil.

Partisipasi politik yang dilakukan oleh para pemilih perantauan di Kota Salatiga pada Pemilu tahun 2019 sebagian besar berupa pemberian suara. Dalam hal pemberian suara para pemilih perantauan mengaku bahwa mereka telah menggunakan hak pilihnya karena tidak ingin kehilangan hak suaranya dan tidak ingin menjadi golput. Meskipun mereka memiliki keterbatasan karena merupakan pemilih yang berasal dari luar daerah, mereka telah memenuhi syarat

untuk ikut dalam pemilihan serta menggunakan hak suaranya karena hal tersebut merupakan hal penting dan bersifat wajib bagi Warga Negara Indonesia.

Partisipasi pemilih perantauan dalam pemberian suaranya juga dipengaruhi oleh bagaimana peranan KPU Kota Salatiga untuk menekan angka golput. KPU Kota Salatiga berusaha semaksimal mungkin untuk menekan angka golput ketika Pemilu 2019 tak terkecuali kalangan pemilih perantauan. KPU Kota Salatiga telah melakukan beberapa sosialisasi serta pemberian informasi secara online melalui media sosial dan mendirikan stan pada lingkungan kampus untuk menysasar basis pemilih perantauan yang dominasi oleh mahasiswa yang berasal dari luar daerah yang membantu agar tidak melakukan golput ketika Hari Pemilihan Umum tahun 2019 di Kota Salatiga.

Partisipasi politik pemilih perantauan di Kota Salatiga pada Pemilu tahun 2019 termasuk kategori masih rendah. Terdapat beberapa alasan mengapa mereka memilih untuk tidak menggunakan suaranya. Meskipun memiliki antusiasme yang tinggi, angka partisipasi pemilih perantauan masih tergolong rendah. Partisipasi pemilih perantau pada Pemilu 2019 dapat dijelaskan melalui factor pendorng dan penghambat.

B. Faktor Partisipasi Politik

Kesadaran politik menjadi faktor utama dalam tingkat partisipasi politik masyarakat yang berhubungan dengan kesadaran akan hak serta kewajiban masyarakat dan kegiatan politik yang menjadi ukuran seseorang dalam proses partisipasi politik. Gambaran partisipasi seseorang dapat dilihat dengan melihat bagaimana orang tersebut mempunyai dorongan ataupun hambatan dalam melakukan aktivitas politik dalam suatu kegiatan politik seperti dalam Pemilu serentak tahun 2019.

1) Faktor Pendorong

Dalam hal ini perangsang politik merupakan salah stau faktor yang mempengaruhi bagaimana partisipasi seseorang dalam memilih. Dalam rangsangan politik, faktor kepekaan menjadi aspek penting dalam adanya berpartisipasi di kehidupan politik. Pada Pemilu 2019 partisipasi pemilih perantauan dipengaruhi salah staunya oleh adanya rangsangan politik, rangsangan politik kepada pemilih perantauan di kota Salatiga dalam Pemilu 2019 yaitu berupa sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga penyelenggara pemilu, partai politik, ataupun masyarakat yang memiliki kepentingan tersendiri pada Pemilu 2019 lalu. Dari beragam rangsangan politik yang diperoleh oleh para pemilih perantauan,

media sosial menempati puncak alasan mengapa mereka memutuskan berpartisipasi dalam Pemilu tahun 2019 lalu. Selain itu, diskusi politik juga menjadi rangsangan politik bagi para pemilih perantau di Kota Salatiga. Kemudian minat berpartisipasi pemilih perantauan juga dipengaruhi karena adanya kegiatan sosialisasi dari pihak penyelenggara (KPU), dalam hal untuk meningkatkan partisipasi politik para pemilih perantauan KPU melakukan beberapa sosialisasi untuk menjangkau kelompok pemilih perantauan yang didominasi oleh mahasiswa perantau yang mengenyam pendidikan di Kota Salatiga.

2) Faktor Penghambat

Partisipasi politik pemilih perantauan pada Pemilu di Kota Salatiga tahun 2019 tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Pemilu tahun 2019 kemarin ditemukan beberapa faktor yang menghambat pemilih perantauan dalam memberikan suaranya mengingat mereka memiliki kondisi khusus yaitu sedang berada di daerah perantauan pada saat hari pemilihan. Faktor-faktor penghambatnya yakni kurangnya sosialisasi terhadap pemilih perantauan dan kurangnya sosialisasi penempatan TPS, Dengan adanya hambatan yang dirasakan oleh para pemilih perantauan dalam Pemilu serentak tahun 2019, para pemilih yang berasal dari perantauan

memiliki harapan jika pada Pemilu tahun – tahun berikutnya mereka akan lebih mendapatkan kemudahan terutama dalam hal memperoleh informasi untuk mendaftar pindah memilih serta kemudahan dalam mencari titik TPS mengingat mereka akan mendapatkan TPS yang acak berdasarkan logistik tambahan sehingga memungkinkan untuk tersesat atau kebingungan dalam mencari TPS dan dikhawatirkan akan berdampak pula pada angka partisipasi dari pemilih perantauan.

KESIMPULAN

Partisipasi politik pemilih perantauan di Kota Salatiga pada Pemilu tahun 2019 termasuk kategori masih rendah namun para pemilihnya memiliki kecenderungan antusias dalam memberikan suaranya pada Pemilu 2019. Rendahnya partisipasi yang dilakukan pemilih perantauan sebagian besar didasari atas dua alasan yaitu kurangnya akses informasi serta faktor internal karena rasa malas. Faktor mereka menjadi *golput* didasari oleh rasa malas, dan kurangnya informasi terkait pindah TPS; pemilih perantau berkeinginan akan kemudahan dalam hal teknis pindah memilih maupun akses informasi. Bentuk partisipasi politik yang dilakukan para pemilih perantauan di Kota Salatiga sebagian besar berupa pemungutan suara yang dilakukan

pada hari pencoblosan (*voting day*); mengikuti kampanye; serta mengikuti tahapan pendaftaran pemilih menggunakan formulir A5. Faktor pendukung, dan penghambat pemilih perantauan untuk ikut serta dalam kegiatan politik berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pemilih pada Pemilihan Umum Tahun 2019 di kota Salatiga terdapat 5 faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pada Pemilu tahun 2019 yaitu: adanya faktor perangsang politik; faktor karakteristik pribadi para calon; faktor karakteristik sosial, dan faktor lingkungan politik. Bagi pemilih perantauan faktor perangsang politik, dan faktor lingkungan politik memiliki peranan yang dominan dalam mempengaruhi partisipasi pemilih karena untuk menjadi pemilih yang rasional, harus faktor yang mendorong atau mempengaruhi seseorang untuk menjadi rasional, dan faktor situasi lingkungan politik. Faktor penghambat para pemilih perantauan dalam mengikuti kegiatan Pemilu adalah akses informasi terkait pindah memilih serta minimnya informasi mengenai tempat ataupun titik TPS yang random hal ini dianggap mempersulit para pemilih perantauan menemukan TPS. Sehingga ber potensi menumbuhkan sikap golput para pemilih perantauan.

SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian, partisipasi politik pemilih perantauan di Kota Salatiga pada Pemilu tahun 2019 dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kegiatan sosialisasi, penyebaran informasi terkait tata cara pindah memilih, serta peranan media sosial. Dalam hal ini perlu adanya peningkatan terkait informasi serta sosialisasi dari KPU serta pengaruh dari partai politik serta ormas untuk meningkatkan partisipasi pemilih perantauan di Kota Salatiga. Diharapkan kedepannya pemerintah dapat lebih memperhatikan sosialisasi terkait tata cara pindah memilih di kalangan pemilih perantauan untuk mencegah adanya golput di kalangan pemilih perantauan. Diharapkan pula adanya sosialisasi oleh pihak penyelenggara Pemilu untuk dapat lebih memfasilitasi informasi terkait dengan penempatan lokasi TPS sehingga memudahkan para pemilih perantauan yang berasal dari luar daerah dan mendapatkan TPS yang jauh dari tempat tinggal tidak mengalami kesulitan ataupun tersesat saat mencari TPS. Diharapkan kedepannya KPU sebagai badan penyelenggara lebih memperhatikan hak-hak yang dimiliki oleh pemilih perantauan dengan memperhatikan prinsip *universal suffrage* yang berarti semua penduduk memiliki hak dalam pemilihan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- KBBI. (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* . Retrieved from KBBI : <https://kbbi.web.id/tata>
- Sugiyono, E. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* . Bandung: Alfabeta.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran, 4th ed.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Milbrath, L., & Goel, M. (1977). *Political Participant: How and Why Do People Get Involved in Politics*. Chicago : Rind McMally.
- Budiardjo, M. (2008). Dasar- Dasar Ilmu Politik . In M. Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (p. 367). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama .
- Surbakti, R. (2010). *Memahami Ilmu Politik* . Jakarta: Gramedia Widya Sarana .
- Surbakti, R. (1992). *Memahami Ilmu Politik* . Jakarta: PT. Grasindo .
- Althoff, P., & Rush, M. (2005). *Pengantar Sosiologi Politik* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Przeworski, A. (1988). Structural Dependence Of The State On Capital. *American Political Science Review* Vol. 82 No.1.
- Naim, M. (1984). *Merantau : Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- P.Huntington, S., & Nelson, J. (1994). *Partisipasi Politik di Negara Berkembang* . Jakarta : Rineka Cipta .
- Sarbaini. (2015). Demokratisasi dan Kebebasan Memilih Warga Negara dalam Pemilihan Umum. *Jurnal Inovatif Volume III Nomor 1*, 107.
- Mayo, H. B. (1960). *Introduction to Democratic Theory*. New York : Oxford University Press .
- Bartels, L. M. (2012). *The Study of Electoral Behavior*. Oxford : Oxford University Press.
- Dalton, R. J. (2002). *Citizen Politics: Public Opinion and Political Parties in Advanced Industrial Democracies* . New York : Chatham House Publishers.
- Hasan, M., & Sari, E. (2005). Hak Sipil dan Politik. *Jurnal Demokrasi Vol. IV No.1*, 97.
- Hartina, A. (2014). Partisipasi Politik Pemilih Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Provinsi Kalimantan Timur 2013 Di Desa Saliki Kecamatan muara badak kabupaten Kutai . *eJournal Ilmu Administrasi Negara Vol. 5 Nomor 3*.
- Efriza. (2012). *Political Explore : Sebuah Kajian Ilmu Politik*. Bandung: Alfabeta .
- Idris, K., & Sweinstani, M. K. (2017). Pemilu Serentak 2019: Sebuah Tinjauan Kritis Peluang dan Tantangan Pelaksanaan Pemilu Serentak . *Jurnal Bawaslu Vol. 3 No. 1*, 145 - 161 .
- Haryanto. (2014). Kebangkitan Party ID : Analisis Perilaku Memilih dalam Poitik Lokal di Indonesia . *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Volume 17, Nomor 3* , 291 - 308.
- Plano, J. C., Riggs, R. E., & Robin, H. S. (1985). *Kamus Analisa Politik* . Jakarta: Rajawali.